



## Pengaruh Pembelajaran PKn Terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Siswa Kelas Tinggi SDN 166 Laburawung

**Ritha Tuken<sup>1\*</sup>, Shasliani<sup>2</sup>, Irma Ati Mega<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [ritha.tuken@unm.ac.id](mailto:ritha.tuken@unm.ac.id)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [shasliani@unm.ac.id](mailto:shasliani@unm.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [irmaatimega@gmail.com](mailto:irmaatimega@gmail.com)

---

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of Civics Learning on Awareness of Obeying School Rules in UPTD SPF High Class students at SDN 166 Laburawung, Soppeng Regency. The approach taken is a quantitative approach to the type of research ex post facto. The type of sampling technique used was purposive sampling with a sample of 42 students. The data collection technique used is a questionnaire or a questionnaire. Data analysis used descriptive data analysis techniques and inferential data analysis techniques. Descriptive statistical results were obtained from the results of scoring and categorization through filling out a questionnaire on student perceptions about Civics learning and an awareness questionnaire on obeying the rules. The results of the analysis using a simple linear regression analysis hypothesis test showed a significant value  $<0.05$  ( $0.008 < 0.05$ ) so that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. This it can be concluded that Civics learning has an effect on awareness of obeying school rules for UPTD SPF high school students at SDN 166 Laburawung, Soppeng Regency.*

**Keywords:** *Civics Learning; High Class; Rules of Procedure.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran PKn terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah pada siswa Kelas Tinggi UPTD SPF SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Jenis teknik sampling yang digunakan adalah sampling purposive dengan jumlah sampel 42 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Hasil statistik deskriptif diperoleh dari hasil penskoran dan pengkategorian melalui pengisian angket persepsi siswa tentang pembelajaran PKn dan angket kesadaran menaati tata tertib. Hasil analisis dengan menggunakan uji hipotesis analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,008 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn berpengaruh terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah siswa kelas tinggi UPTD SPF SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran PKn; Kelas Tinggi; Tata Tertib.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan sangat perlu dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Menurut Ladaria (2020) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta memperoleh dan menambah pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, membentuk sikap dan perilaku untuk mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan dan potensi manusia untuk menciptakan kekuatan, kecerdasan, spiritual, keagamaan, kepribadian, berakhlak mulia dan kreativitas untuk menciptakan generasi yang berkualitas guna membangun suatu bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting bagi dunia pendidikan, dengan hal ini Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting untuk menghasilkan manusia-manusia yang mampu berwarga negara dengan baik dan benar serta sadar akan hak maupun kewajibannya. Menurut Tuken (2016) mengemukakan bahwa salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah dengan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dasar yang terdiri dari beberapa mata Pelajaran, salah satunya adalah mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Salah satu tujuan pelaksanaan proses pendidikan khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah untuk membantu mengembangkan pendidikan pembelajaran dalam meningkatkan moral siswa di sekolah.

Peraturan yang terdapat pada ruang lingkup sekolah dapat mengatur seluruh warga sekolah yang dikenal dengan tata tertib sekolah. Hingga kini masih ada siswa yang sering melakukan pelanggaran tata tertib yang berlaku di sekolah. Siswa melakukan tindakan yang mengganggu proses belajar mengajar di sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, membolos saat jam pelajaran dan pergi ke kantin, dan membuat gaduh saat kegiatan belajar mengajar. Perilaku siswa ini dapat membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga lingkungan sekolah menjadi tidak kondusif. Perilaku yang terjadi dalam pelanggaran tata tertib di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Maka dari itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melakukan pelanggaran di sekolah. Menurut Amin (2020) mengemukakan bahwa perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Faktor perilaku teman sekolah besar pengaruhnya terhadap perkembangan perilaku anak. Kurang cerdas dan kurang kuat ingatan juga dapat menimbulkan masalah tak disiplin pada anak. Keterbatasan ekonomi juga dapat memperlemah pengasuhan orang tua sehingga anak memiliki kemungkinan untuk berperilaku antisosial dan mereka yang keluarganya terus berada dalam kemiskinan cenderung lebih menjadi anti sosial seiring dengan berjalannya waktu. Faktor internal yang dominan mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa adalah kondisi psikologis siswa. Faktor eksternal yang dominan mempengaruhi pelanggaran siswa adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Setiap kegiatan formal yang ada di sekolah tidak pernah lepas dari tata tertib yang dibuat untuk mengatur perilaku semua pihak pada lingkungan sekolah.

Tujuan utama tata tertib adalah melatih disiplin dan menanamkan disiplin moral dalam diri individu yang akan membentuk pola perilaku, sehingga tata tertib menjadi sebuah control perilaku agar sesuai dengan peraturan. Mabuka (2021) berpendapat bahwa tujuan tata tertib sekolah memiliki beberapa aspek, yaitu: 1) Membentuk akhlak dan kepribadian siswa melalui penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran; 2) Membentuk dan membiasakan pelaksanaan nilai-nilai karakter sekolah; 3) Melatih siswa untuk dapat hidup tertib dan berakhlak mulia yang akan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat; 4) Memotivasi siswa untuk berprestasi yang dapat menjadikan sekolah yang berkualitas; dan 5) Memonitor dan mengevaluasi perilaku siswa secara berkesinambungan untuk dijadikan pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas, dan ketamatan belajar siswa.

Kenyataan yang terjadi adalah timbulnya masalah yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Menurut Fawaid (2017) mengatakan bahwa ketertiban peserta didik sering kali menjadi suatu masalah di sekolah. Pergaulan yang tanpa arah dan pengawasan terhadap tingkah laku akan mempunyai kecenderungan

mengarah pada pergaulan yang negatif. Banyak anggapan dari siswa bahwa tata tertib sekolah hanya membatasi kebebasan sehingga berakibat pelanggaran tata tertib di sekolah. Tanpa disadari kebebasan yang tidak bertanggung jawab akan merugikan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah UPTD SPF SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng pada hari Kamis, 19 Januari 2023 mengenai kesadaran siswa dalam menaati tata tertib sekolah. Peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib yang berlaku di sekolah. Meskipun di UPTD SPF SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng telah dibuat peraturan tata tertib sekolah dan diajarkan materi tentang pentingnya hukum dalam Pendidikan Kewarganegaraan, masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran maupun kenakalan di sekolah.

Kesadaran dalam menaati tata tertib dari siswa sungguh sangat diperlukan demi terciptanya kehidupan yang aman, damai dan tenteram terutama dalam lingkungan persekolahan. Akan tetapi, meskipun di dalam lingkup sekolah telah dibuat peraturan tata tertib dan telah diajarkan materi tentang pentingnya hukum dalam Pendidikan Kewarganegaraan, masih terdapat beberapa siswa yang kurang akan kesadaran menaati tata tertib padahal telah diberlakukan sanksi yang tegas dalam setiap pelanggaran. Tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan moral dan budi pekerti pada setiap siswa adalah dengan melakukan kerja sama dari berbagai pihak antara lain guru maupun kepala sekolah untuk memberikan pengarah dan penyuluhan tentang pentingnya kesadaran menaati tata tertib sekolah melalui kegiatan belajar mengajar maupun penyampaian lisan demi meningkatkan moral dan budi pekerti dari setiap siswa yang kelak akan terjun ke masyarakat.

Pembelajaran PKn berpengaruh terhadap kesadaran menaati tata tertib siswa. Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Surianti (2018) dengan judul “Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Murid Kelas IV Di SDI Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Hasil kesimpulan penelitian yaitu penerapan tata tertib sekolah dengan sikap disiplin murid kelas IV di SDI Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa menunjukkan adanya pengaruh yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} = 0,691 > t_{tabel} = 0,361$  dengan taraf signifikansi 0,05. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Irma Suryani (2020) dengan judul “Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di MTs Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone” menunjukkan terdapat pengaruh antara penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik yang diperoleh hasil analisis korelasi menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 2,366 > t_{tabel} = 2,070$  dengan taraf signifikansi 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Beberapa penelitian terdahulu tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, dimana pembelajaran PKn sangat berpengaruh terhadap kesadaran menaati tata tertib siswa, sehingga penting untuk dilakukan penelitian serupa di SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng. berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran PKn Terhadap Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas Tinggi UPTD SPF SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng”.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* tipe korelasi. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti berusaha untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yakni pembelajaran PKn dan kesadaran menaati tata tertib siswa tanpa memberikan perlakuan-perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi di UPTD SPF SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng yang berjumlah 73 orang, sedangkan sampelnya sebanyak 42 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran PKn dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesadaran menaati tata tertib sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket/kuesioner. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

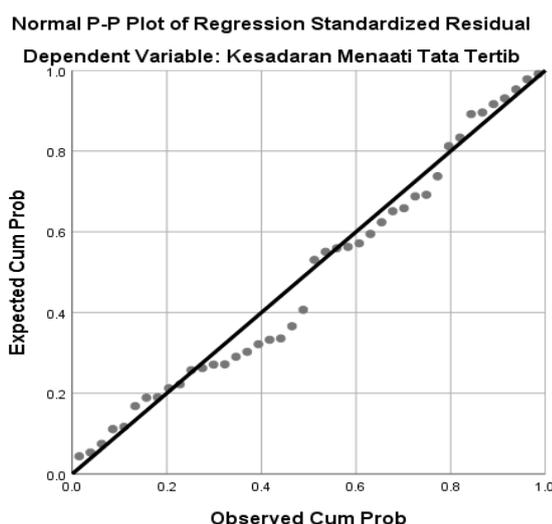
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka ada uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu distribusi dan harus normal (uji normalitas) dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear (uji linearitas). Uji prasyarat digunakan untuk menguji kesalahan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. Uji prasyarat dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan data-data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam analisis ini yakni dengan melihat penyebaran data pada grafik *Normal Probability Plot*. Pengolahan uji normalitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Berikut hasil uji normalitasnya:

**Gambar 1.** Grafik Normal Probability Plot



Berdasarkan output hasil uji normal P-Plot tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ghozali (2017) yang mengemukakan bahwa uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji linearitas. Menurut Khasanah (2021) uji linearitas digunakan untuk mengetahui status linear atau tidaknya data yang diperoleh dari hasil penelitian. Uji linearitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat. Uji linearitas dilakukan pada aplikasi SPSS dengan melihat nilai signifikan dan  $F_{hitung}$  pada hasil uji linearitas.

Kriteria uji linearitas:

- Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka terdapat hubungan yang signifikan. Alpha ( $\alpha$ ) = 0,05.
- Sedangkan, jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Alpha ( $\alpha$ ) = 0,05.

Hasil penghitungan uji linearitas menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Uji Linearitas.

Hubungan Variabel	Nilai sig.	F hitung	F table	Alpha	Keterangan
Pembelajaran PKn- Kesadaran Menaati Tata Tertib	0,066	2,222	4,08	0,05	Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa variabel pembelajaran PKn dan variabel kesadaran menaati tata tertib memiliki nilai  $F_{hitung}$  yaitu 2,222, nilai  $F_{tabel}$  yaitu 4,08 dan nilai signifikansi yaitu 0,066. Hal ini berarti nilai signifikansi  $0,066 > 0,05$  serta nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $2,222 < 4,08$  sehingga variabel pembelajaran PKn dengan variabel kesadaran menaati tata tertib memiliki hubungan yang linear.

Data yang telah memenuhi prasyarat normal dan linear selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Analisis regresi linear sederhana ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016) analisis regresi linear sederhana menjelaskan mengenai hubungan antara dua variabel untuk memprediksi atau menguji seberapa besar pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana terdiri dari satu variabel bebas (*predictor*) dan satu variabel terikat (respon).

Perhitungan analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Persamaan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$Y = a + bX \text{ (Sarwono dan Salim, 2017)}$$

Keterangan:

- Y = Kesadaran menaati tata tertib sekolah (variabel dependen)
- a = Konstanta atau bila variabel X = 0
- b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan b (-) maka terjadi penurunan X.
- X = Pembelajaran PKn (variabel independen)

Uji yang akan dilakukan selanjutnya yaitu uji signifikansi untuk menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat sebelumnya akan diterima atau ditolak. Uji signifikansi dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Uji signifikansi akan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 atau dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada aplikasi SPSS. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05.

Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05:

- a) Jika nilai  $sig < 0,05$ , artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b) Jika nilai  $sig > 0,05$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ :

- a) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Pasaribu, *et. al.*, 2020).

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang memenuhi syarat, maka dapat dilakukan uji analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis untuk menjawab hipotesis dan mengetahui besarnya koefisien regresi antar variabel. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran PKn terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah pada siswa kelas tinggi UPTD SPF SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh pembelajaran PKn terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah pada siswa kelas tinggi UPTD SPF SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis mengacu pada nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai probabilitas 5% (0,05):

- 1) Jika nilai *sig* < 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.
- 2) Jika nilai *sig* > 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yang sebelumnya dirumuskan. Di bawah ini adalah data hasil pengujian hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 2.** *Coefficients.*

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std Error		
(Constant)	43,369	5,490	7,900	0,000
Pembelajaran PKn	0,187	0,066	2,814	0,008

Berdasarkan kolom *sig.* pada tabel *coefficients* diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,008 maka nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,008 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran PKn terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah pada siswa kelas tinggi UPTD SPF SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan tabel *coefficients* juga dapat diketahui nilai *constant* (a) dan nilai koefisien regresi (b). Selanjutnya nilai *constant* (a) dan nilai koefisien regresi (b) dimasukkan ke dalam persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = kesadaran menaati tata tertib

X = pembelajaran PKn

a = konstanta

b = koefisien regresi

Berdasarkan tabel *coefficients* dapat diketahui bahwa nilai *constant* (a) yaitu 43,369 dan nilai koefisien regresi (b) yaitu 0,187. Selanjutnya nilai *constant* (a) dan nilai koefisien regresi (b) dimasukkan ke dalam persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 43,369 + 0,187X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel kesadaran menaati tata tertib (Y) adalah 43,369. Artinya jika nilai variabel pembelajaran PKn (X) adalah 0 maka kesadaran menaati tata tertib adalah 43,369.
- 2) Koefisien regresi variabel pembelajaran PKn (X) sebesar 0,187, artinya jika pembelajaran PKn mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka kesadaran menaati tata tertib sekolah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,187. Sebaliknya, jika pembelajaran PKn mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka kesadaran menaati tata tertib sekolah diprediksi akan mengalami

penurunan sebesar 0,187. Koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pembelajaran PKn terhadap kesadaran menaati tata tertib. Semakin baik pembelajaran PKn, maka semakin baik pula kesadaran siswa dalam menaati tata tertib.

## Pembahasan

Penelitian ini menggunakan kelas tinggi sebagai kelas eksperimen yaitu kelas IV, V dan VI di UPTD SPF SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng dengan total keseluruhan siswa kelas tinggi sebanyak 73 siswa. Namun setelah menggunakan rumus Taro Yamane dalam teknik pengambilan sampel didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 42 responden. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran PKn terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah pada siswa kelas tinggi dengan memberikan angket kepada siswa yang kemudian hasil dari pengisian angket akan dianalisis menggunakan perhitungan dengan program *IBM SPSS Statistic Version 25*.

Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas yaitu pembelajaran PKn terhadap variabel terikat yaitu kesadaran menaati tata tertib. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran PKn, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperolehnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran PKn terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah pada siswa kelas tinggi UPTD SPF SDN 166 Laburawung. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{hitung} = 2,814$  dan  $t_{tabel} = 2,020$  yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Rafika Dilla (2020) dengan judul Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Kesadaran menaati tata tertib sekolah Sekolah Pada Siswa SMP PGRI Sungguminasa yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pembelajaran PKn terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah di mana hasil yang diperoleh pada  $t_{hitung} = 1,345 < t_{tabel} = 1,695$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran PPKn terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah pada siswa SMP PGRI Sungguminasa.

Namun hasil penelitian yang diperoleh peneliti sejalan dengan penelitian Surianti (2018) dengan judul Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Murid Kelas IV Di SDI Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,691 > t_{tabel} = 0,361$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan tata tertib sekolah terhadap sikap disiplin murid kelas IV di SDI Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti juga sejalan dengan penelitian Irma Suryani (2020) dengan judul Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yang menunjukkan bahwa hasil analisis korelasi diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,366 > t_{tabel} = 2,070$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan tata tertib sekolah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PKn terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah pada siswa kelas tinggi di UPTD SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng. Adanya pengaruh yang signifikan tersebut kemungkinan besar disebabkan karena siswa memiliki inisiatif yang baik dalam pembelajaran baik inisiatif dalam mempelajari materi yang belum dan akan dipelajari atau dipengaruhi oleh motivasi siswa yang tinggi untuk mempelajari pembelajaran PKn. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn siswa kelas tinggi di UPTD SPF SDN 166 Laburawung berada dalam kategori sangat tinggi dan hal

tersebut telah mencukupi untuk memberikan pengaruh terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah siswa sekolah di UPTD SPF SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa terdapat dampak positif dari pembelajaran PKn terhadap kesadaran menaati tata tertib. Simpulan penelitian ini selaras dengan pendapat Alvira (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting karena pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk generasi muda sebagai warga negara yang memiliki karakter, pengetahuan, kecakapan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat. Lebih lanjut Kurniati (2018) mengemukakan bahwa dari segi tata tertib juga harus dilaksanakan secara efektif agar setiap siswa tahu dan paham bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi yang harus dijalani, sehingga siswa diharapkan untuk paham terhadap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Menegakkan tata tertib sekolah yang ketat dan konsisten membuat siswa berusaha untuk taat dan patuh pada peraturan sekolah. Hal seperti itu dapat menjadi suatu pelajaran yang sangat berharga dan disiplin akan menjadi kebiasaan bagi siswa karena dapat diterima dan diterapkan secara pelan-pelan di dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran PKn berpengaruh terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah pada siswa kelas tinggi UPTD SPF SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{hitung} = 2,814$  dan  $t_{tabel} = 2,020$  yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_1$  diterima. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PKn terhadap kesadaran menaati tata tertib sekolah pada siswa kelas tinggi di UPTD SPF SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng. Adanya pengaruh yang signifikan dibuktikan dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran PKn siswa kelas tinggi di UPTD SPF SDN 166 Laburawung berada dalam kategori sangat tinggi dan hal tersebut telah mencukupi untuk memberikan pengaruh terhadap kesadaran menaati tata tertib siswa sekolah di UPTD SPF SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pembelajaran PKn terhadap kesadaran menaati tata tertib siswa kelas tinggi UPTD SPF SDN 166 Laburawung Kabupaten Soppeng.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., Dewi, A. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Muda Sebagai Agent Of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3): 9201-9207.
- Amin, F. M., Inra, A., Rani, I. G. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Melanggar Tata Tertib di Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang. *Jurnal Cived Published*. 1(1): 1-6.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*. 2(1): 9-19.
- Ghozali, I. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*. 2(1): 9-19.
- Khasanah, U. (2021). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: UAD Press.
- Kurniati, Widodo R., Budiono. (2018). Peranan Guru PKN dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MAN Malang 1. *Jurnal Civic Hukum*. 3(2): 163-173.
- Kurniawan R., Yuniarto B. (2016). *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Kencana.

- Ladaria, Y., H. (2020). Kajian Sosiologi tentang Tingkat Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Desa Labuan Kapelak Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Holistik*. 13(2): 1-15.
- Mabuka, O. (2021). Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 12(1): 61-68.
- Pasaribu, A. M. N. (2020). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju.
- Sarwono, J., Salim, H. N. (2017). *Prosedur-Prosedur Populer Statistik untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Surianti. (2018). *Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Murid Kelas IV di SDI Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suryani, I. (2020). *Pengaruh Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di MTs Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone*. Makassar: Universitas Islam Negeri.
- Tuken, R. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing di Kelas VI SDN IV Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 4(KTSP 2006): 123-124.